

**PEMBELAJARAN *SHARAF* MODEL CIPASUNG TASIKMALAYA
(Studi Eksperimentasi Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding*
School Prambanan Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh: **SUNAN KALIJAGA**
IWAN
NIM. 06420041
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



Universitas **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IWAN

NIM : 06420041

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Sekarang : Jln. Dongkelan No.327 A, Krapyak Kulon, Panggunharjo,
Sewon, Bantul, Yogyakarta.

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PEMBELAJARAN *SHARAF* MODEL CIPASUNG TASIKMALAYA (Studi Eksperimentasi Pada Kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta)”** adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Februari 2011

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL

02003AAF175196573

6000

DJP

IWAN

NIM. 06420041

Dr. Mulyana, M.A.

NIP. 19600716 199103 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Iwan
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iwan
NIM : 06420041
Judul Skripsi : Pembelajaran *Sharaf* Model Cipasung Tasikmalaya (Studi Eksperimentasi Pada Kelas IX SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta),

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Februari 2011
Pembimbing

Dr. Maksudin, M.Ag.
NIP. :19600716 199103 1 001

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Iwan
NIM : 06420041
Semester : IX
Jurusan : PBA
Judul : PEMBELAJARAN *SHARAF* MODEL CIPASUNG
TASIKMALAYA (Studi Eksperimentasi Pada Kelas IX
SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan
Sleman Yogyakarta)

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Kerangka teori	19	<i>Al-Mu'adalah</i> = penyeimbangan antara <i>Qiyāsiyah</i> dan <i>Istiqrāiyah</i>
2	التجريد	xi	Istilah kelas kontrol = فرقة التجربة, dan kelas eksperimen = فرقة التحكم.

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 11 Februari 2011

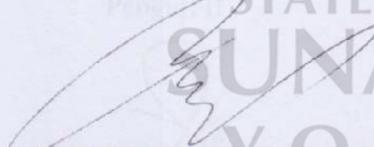
Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 10 Februari 2011

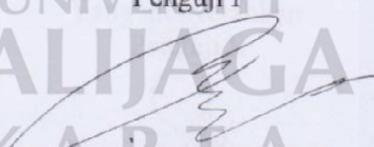
Mengetahui:

Penguji I

Yang menyerahkan

Penguji I


Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 19520103 198203 1 002


Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 19520103 198203 1 002

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Iwan
NIM : 06420041
Semester : IX
Jurusan : PBA
Judul : PEMBELAJARAN *SHARAF* MODEL CIPASUNG
TASIKMALAYA (Studi Eksperimentasi Pada Kelas IX
SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan
Sleman Yogyakarta)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	<i>Sharaf</i> model Cipasung Tasikmalaya	21	Perlu dipertegas mengenai model <i>sharaf</i> Cipasung, siapa yang membuatnya, bagaimana pembelajarannya, dan alumni dari mana.
2	Daftar Pustaka	111	Diurutkan secara abjad/ alfabet

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 11 Februari 2011

Mengetahui:
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 10 Februari 2011

Yang menyerahkan:
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/06/2011

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **PEMBELAJARAN *SHARAF* MODEL CIPASUNG TASIKMALAYA (Studi Eksperimentasi Pada Kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **IWAN**

NIM : **06420041**

Telah dimunaqasyahkan pada : **10 Februari 2011**

Nilai Munaqasyah : **A-**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M. Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji I

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 19520103 198203 1 002

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M. Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, **21 FEB. 2011**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Hamruni, M. Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهَا*

“Ilmu *sharaf* adalah induk segala ilmu dan ilmu *nahwu* adalah bapaknya”

* القواعد الصرفية : معهد دار التوحيد الإسلامي ارجاوينانجون تشربون الجزء الأول ص. ١

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Teruntuk Almamaterku tercinta Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

skripsi ini ku persembahkan.....

ABSTRAKSI

IWAN. Pembelajaran *Sharaf* Model Cipasung Tasikmalaya (Studi Eksperimentasi Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *sharaf* siswa dalam kelompok eksperimen (kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran *sharaf* model Cipasung Tasikmalaya) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tidak memperoleh pembelajaran *sharaf* model Cipasung Tasikmalaya) pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah populasi yaitu siswa kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta tahun akademik 2010-2011 sebanyak 45 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Kelas IX A sebagai kelompok eksperimen berjumlah 21 siswa dan kelas IX B sebagai kelas kontrol berjumlah 24 siswa. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Untuk perhitungan analisis data, menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Pada uji instrumen, menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment Karl Pearson*. Untuk uji validitas dan uji reliabilitas, menggunakan teknik ulang atau *single test double trial method*. Persyaratan uji analisis data, menggunakan uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F. Analisis data yang dipakai berupa analisis statistik dengan menggunakan uji "t".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil belajar *sharaf* pada kelompok eksperimen (kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran *sharaf* model Cipasung Tasikmalaya) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tidak memperoleh pembelajaran *sharaf* model Cipasung Tasikmalaya). Perbedaan ini dapat dilihat dari skor rata-rata selisih antara *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setelah dilakukan uji "t" diperoleh harga t_{hitung} sebesar 12,035 (tanda "+" dan "-" pada harga "t" adalah absolut) lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dan signifikan pada 0,05 ($P < 0,05$), hal ini berarti bahwa pembelajaran *sharaf* model Cipasung Tasikmalaya terbukti cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar *sharaf* siswa kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta.

التجريد

إيوان. تعليم الصرف بمنهج صرف تسباسوغ تاسيكمالايا (بحثا تجريبيا في المدرسة المتوسطة بمعهد محمدية سليمان برامبانان يوكياكرتا): قسم تعليم اللغة العربية لكلية التربية والتعليم بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا ٢٠١١.

يهدف هذا البحث إلى انكشاف التفاوت بين نتيجة طلاب الفصل التاسع في المدرسة المتوسطة بمعهد محمدية سليمان برامبانان يوكياكرتا على تعليم الصرف في فرقة التجربة هم الذين يستخدمون بمنهج صرف تسباسوغ تاسيكمالايا وفرقة التحكم هم الذين لم يستخدموه قط.

ويحيط هذا البحث بطلاب الفصل التاسع في المدرسة المتوسطة بمعهد محمدية سليمان برامبانان يوكياكرتا وهم خمسة وأربعون طالبا وتنقسم إلى القسمين "IX A" بوصفه فصل التجربة الذي يشتمل على واحد وعشرين طالبا و "IX B" بوصفه فصل التحكم الذي يشتمل على أربعة وعشرين طالبا. وأما طريقة جمع البيانات فبالإمتحان (*pre-tes dan post- test*) والمقابلة والمراقبة والتوثيق. ويحلل حساب الوثائق ببرنامج "إس بي إس إس ١٧.٠ لوندوس" يرمز ارتباط من *product moment Karl Pearson* حسب الصلاحية والثقة وتجربتهما بالتقنية التكرارية أو *single test double trial method* , وتجربة تحليل الوثائق على تجربة طوابع برمز *Kolmogorov- Smirnov* , وتجربة التجانس برمز تجربة *F* , وتحليل الوثائق بالتحليل الإحصائي على تجربة "t".

وفصل هذا البحث على أن لمهارة فرقة التجربة هم الذين يستخدمون بمنهج صرف تسباسوغ تاسيكمالايا وفرقة التحكم هم الذين لم يستخدموه قط تفاوتوا بعيدا في الصرف بدلالة تفاوت النتيجة المتوسطة لفرقة التجربة وفرقة التحكم من قبل التجربة وبعدها، وينال حد t_{hitung} على ١٢,٠٣٥ بعد تجربة (تدل علامة + و- في حد "t" على الإطلاق) أكثر من t_{tabel} في ثقل ٥% أو ١% . وعلى هذا فلتعليم الصرف بمنهج صرف تسباسوغ تاسيكمالايا في المدرسة المتوسطة بمعهد محمدية سليمان برامبانان يوكياكرتا تأثير فعال لارتفاع مهارة الطلاب بالصرف في الفصل التاسع في المدرسة بمعهد محمدية سليمان برامبانان يوكياكرتا.

KATA PENGANTAR

الحمد لله القائل وتصريف الرياح آيات لقوم يعقلون والصلاة والسلام على هذا النبي الكريم الصادق الوعد الأمين أما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad S.A.W yang telah mendobrak pintu kejahiliyahan menuju jalan yang penuh dengan cahaya iman dan islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat dorongan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan selaku Penasehat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Maksudin, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan, serta masukan-masukannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak dan Ibu karyawan TU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
6. Bapak H.M. Nashirul Ahsan, Lc. selaku Direktur SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta.
7. Bapak Agus Yulianto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta.
8. Bapak Fajar Shodiq, Lc. selaku guru mata pelajaran *sharaf* SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta yang telah menjadi kolaborator dalam penelitian ini.
9. Siswa kelas IX A pada khususnya atas kerja sama kelompoknya yang sangat baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana, dan seluruh siswa SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta pada umumnya .
10. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Darkoni dan Ibu Hj. Durroh Nafisah yang telah mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga serta do'a dan dorongannya yang tak pernah berhenti demi keberhasilan masa depan penulis.
11. Kakak dan adikku tersayang Yayah Komariyah dan Nur Halip atas segala kasih sayang dan motivasinya, semoga kita selalu dalam lindungan Allah S.W.T.
12. Teman-temanku seperjuangan kompleks S Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, Afif, Rian, Noel, Misbah, Mas Boy, Mas Adlan, dan Mas Fahmi yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

13. Teman-temanku PBA I angkatan 2006 semoga kita menjadi orang yang bermanfaat kelak.
14. Sahabat-sahabat terbaikku di jurusan PBA 2006, Mamax, Echo, Evan, Hazir, Dhika, Hanum, Tutik, Aini, Irul, dan teman-teman PPL-KKN Integratif 2009 di MUTU.
15. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis.

Yogyakarta, 11 Januari 2011

Penulis



IWAN
06420041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	śā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā	F	Ef
ق	qāf	Q	Ki
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mim	M	Em
ن	nūn	N	En
و	wāwu	W	We
هـ	Hū'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1) Vocal tunggal

Vocal tunggal bahas Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fatah	A	A
—	Kasrah	I	I
—'	dammah	U	U

Contoh:

كتب = kataba
 فعل = fa'ala
 ذكر = zukira
 يذهب = yazhabu

2) Vocal rangkap

Vocal rangkap bahas Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Gabungan Huruf	Huruf Latin	Nama
ي...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و...	fathahdan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف = kaifa

هول = haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ... يِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ... وُو	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال = qāla

رمى = ramā

قيل = qīla

يقول = yaqūlu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2) Ta Marbutah Mati

Ta marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya berupa ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua akhir kata itu terpisah, maka ta marbutah ditarasliterasikan dengan ah/h.

Contoh:

روضة الاطفال = rauḍah al-atfāl

المدينة المنورة = al Madīnah al Munawwarah

طلحة = ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا = rabbanā

نزل = nazzala

البر = al-birr

نعم = nu‘ima

الحج = al-hajju

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu ”al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

الشمس = asy-syamsu

الجلال = al-jalālu

السيدة = as-sayyidatu

القلم = al-qalamu

البدیع = al-badī‘u

7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

اكل = akala

امرت = umirtu

Hamzah di tengah:

تأخذون = ta‘khuḏūna

تأكلون = ta‘kulūna

Hamzah di akhir:

شيئ = syai‘un

النوء = an-nau‘u

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah

lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara; bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين	= wa innallāla lahuwa khairur-rāziqīn
فأوفوا الكيل والميزان	= fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
بسم الله مجرّها ومرسها	= bismillāhi majrêhā wa mursāhā
ولله على الناس حج البيت	= walillāhi ‘alā an-nāsi hijju al-baiti

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf capital, tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول	= wa mā Muhammadun illā rasūl.
إن أول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	= inna awwala baitin wuḍī‘a linnāsi bi

Bakkata mubārakan

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن	= syahru ramadāna al-laẓī unzila fīhi al-Qurānu.
ولقد رآه بالأفق المبين	= wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil mubīni
الحمد لله رب العالمين	= al-hamdu lillahi rabbi al-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap, dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب = naṣrun minallāhi wa fathun qarīb.

الله الأمر جميعا = lillāhi al-amru jamī‘ā

والله بكل شيء عليم = wallāhu bikulli syai‘in ‘alīmun

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAKSI	ix
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	12
G. Hipotesa Penelitian	27
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	37

**BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH BOARDING
SCHOOL PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis.....	39
B. Sejarah Berdiri	39
C. Visi dan Misi	41
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	44
F. Sarana dan Prasarana	47
G. Kurikulum	51
H. Prestasi	53

**BAB III PENERAPAN MODEL CIPASUNG TASIKMALAYA DALAM
PEMBELAJARAN SHARAF PADA SISWA KELAS IX SMP
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PRAMBANAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

A. Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	55
B. Pengkajian Instrumen.....	57
C. Prosedur Eksperimen	59
D. Materi Pembelajaran dan Situasi saat Eksperimen	71
E. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol	87
F. Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol	95
G. Analisis Data	96

H. Pembahasan Hasil Penelitian	104
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
C. Penutup.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi	42
-------------------------------------	----

Tabel 2 : Data Guru SMP Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011	45
Tabel 3 : Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011	47
Tabel 4 : Data Gedung di SMP Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan Sleman Yogyakarta	48
Tabel 5 : Data Sarana Kegiatan Siswa SMP Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan Sleman Yogyakarta	49
Tabel 6 : Jadwal Kegiatan Santri	50
Tabel 7 : Kurikulum SMP Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan Sleman Yogyakarta	51
Tabel 8 : Data Kelompok Eksperimen	55
Tabel 9 : Data Kelompok Kontrol	56
Tabel 10 : Kisi-Kisi Soal Tes Tulis <i>Pre-Test</i>	58
Tabel 11 : Distribusi Data Usia Siswa	60
Tabel 12 : Distribusi Data Latar Belakang Pendidikan Siswa	60
Tabel 13 : Distribusi Data Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Siswa	61
Tabel 14 : Jadwal Pelaksanaan <i>Pre-Test</i>	63
Tabel 15 : Kelompok <i>Śulāsi Mujarrad Awwal</i>	65
Tabel 16 : Kelompok <i>Śulāsi Mujarrad Śāni</i>	66
Tabel 17 : Kelompok <i>Śulāsi Mazīd Fīh Biharfīn</i>	67
Tabel 18 : Kelompok <i>Śulāsi Mazīd Fīh Biharfen</i>	68
Tabel 19 : Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	69

Tabel 20 : Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 21 : Jadwal Pelaksanaan <i>Post-Test</i>	71
Tabel 22 : Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen	87
Tabel 23 : Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	89
Tabel 24 : Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol.....	91
Tabel 25 : Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol.....	93
Tabel 26 : Perbandingan Data Skor Hasil Pembelajaran <i>Sharaf</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	95
Tabel 27 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	98
Tabel 28 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	100
Tabel 29 : Rangkuman Hasil <i>Pre-Test</i>	101
Tabel 30 : Rangkuman Hasil <i>Post-Test</i>	102
Tabel 31 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-T.....	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pembelajaran Model Konvensional	23
--	----

Gambar 2 : Pembelajaran Model Kooperatif	23
Gambar 3 : Pola <i>Control Group Pre-Test Post-Test</i>	29
Gambar 4 : Diagram Histogram <i>Pre-Test</i> Eksperimen	88
Gambar 5 : Diagram Histogram <i>Post-Test</i> Eksperimen.....	90
Gambar 6 : Diagram Histogram <i>Pre-Test</i> Kontrol.....	92
Gambar 7 : Diagram Histogram <i>Post-Test</i> Kontrol	94
Gambar 8 : Diagram Histogram <i>Post-Test</i> Eksperimen.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Draft Pengumpulan Data

- Lampiran 2 : Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*
- Lampiran 3 : Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Eksperimen
- Lampiran 4 : Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kontrol
- Lampiran 5 : Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6 : Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Eksperimen
- Lampiran 7 : Distribusi Frekuensi *Post-Test* Eksperimen
- Lampiran 8 : Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kontrol
- Lampiran 9 : Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kontrol
- Lampiran 10 : Analisis Data *Kolmogorof Smirnov Test*
- Lampiran 11 : Analisis Data Homogenitas Varian
- Lampiran 12 : Analisis Data *Pre-Test Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol
Serta Selisihnya (Uji-T)
- Lampiran 13 : Tabel “t” dan Tabel “r”
- Lampiran 14 : Tugas Kelompok
- Lampiran 15 : Photo-Photo Saat *Post-Test*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah yang penulis anggap mewakili seluruh penulisan skripsi yang berjudul: **PEMBELAJARAN *SHARAF* MODEL CIPASUNG TASIKMALAYA** (Study Eksperimentasi Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta), maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran menurut W.J.S. Poerdarminta berarti berusaha (berlatih dsb.) supaya mendapat suatu kepandaian, ajar, pembelajaran, diajar (i).¹

2. *Sharaf*

Sharaf adalah ilmu yang membahas bentuk-bentuk *kalimah* bahasa Arab dan keadaan-keadaannya, bukan menerangkan *mu'rab* dan *mabni*.²

3. Model

Pola, acuan, contoh, macam dari sesuatu yang akan dibuat.³

4. Cipasung Tasikmalaya

Nama sebuah lembaga pondok pesantren yang berada di Dusun Cipasung Desa Cipakat Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat (tempat di mana penulis

¹ W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 108.

² Tarsidin, *Diktat Majmū' Shorfī*, (Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, 2003), hlm. 1.

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 989.

pernah menimba ilmu *sharaf*). Namun dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pembelajaran *sharaf* yang mengacu kepada pondok pesantren Cipasung Tasikmalaya.

5. Studi

Studi berasal dari bahasa Inggris *study* yang berarti menyelidik, mengadakan penyelidikan mengenai keadaan itu.⁴

6. Eksperimentasi

Eksperimentasi berasal dari bahasa Inggris *experimentation* yang berarti (pelaksanaan sesuatu) percobaan/pencobaan.⁵ Di dalam kamus ilmiah populer, istilah eksperimentasi juga diartikan percobaan.⁶

7. SMP Muhammadiyah

SMP Muhammadiyah adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan PDM (Pusat Dakwah Muhammadiyah) Majelis Dikdasmen Yogyakarta.⁷ Seperti halnya sebuah institusi pendidikan islam yang lain, di sana juga diajarkan mata pelajaran *sharaf*.

Dalam penelitian ini eksperimentasi diartikan sebagai suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang

⁴ John M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 562.

⁵ *Ibid.* hlm.225.

⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hlm. 136.

⁷ Meli Mustafiah, "Eksperimentasi Program Bantu Belajar Bahasa Arab Berbasis Multimedia di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta", Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 2.

sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.⁸

8. *Boarding School*

Boarding School ialah sebuah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.⁹

setelah diuraikan satu persatu dari beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi ini, maka yang dimaksud dengan “**PEMBELAJARAN SHARAF MODEL CIPASUNG TASIKMALAYA (Studi Eksperimentasi Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta)**” adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengujicobakan model pembelajaran *sharaf* yang mengacu kepada model pembelajaran di pondok pesantren Cipasung Tasikmalaya, dalam rangka mengganti model pembelajaran *sharaf* sebelumnya yang dirasa kurang cocok, serta meningkatkan kemampuan hasil belajar mata pelajaran *sharaf* pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia,

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

⁹ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm.15.

bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan, dan memegang peranan terpenting di dalam kehidupan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya bermacam-macam sejalan dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu digunakan. Jawaban seperti bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, dan bahasa adalah alat untuk menampung hasil kebudayaan, semuanya dapat diterima.¹⁰

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia. Penggunaannya sudah sangat meluas dan sudah menjadi salah satu mata kuliah yang diajarkan di berbagai perguruan tinggi yang ada di luar negeri, salah satunya adalah negara Amerika.¹¹ Selain menjadi alat komunikasi, bahasa Arab juga merupakan bahasa al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan sumber penetapan hukum Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam. Dan juga merupakan bahasa yang digunakan dalam penulisan referensi-referensi keislaman yang bisa menambah wawasan setiap muslim.

Bahasa Arab bukan hanya milik bangsa atau orang Arab saja, tetapi juga milik kaum muslim seluruhnya. Banyak kosa-kata dari bahasa Arab yang muncul sebagai hasil dari kebudayaan islam dan banyak istilah-istilah dalam bahasa Arab yang pada masa pra islam belum ada. Ini semua terjadi karena fungsi bahasa Arab pada mulanya adalah sebagai bahasa agama islam

¹⁰ Abdul Chaer, *Psikolinguistik, Kajian Teoritik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), hlm. V.

¹¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

disamping fungsi yang lain, seperti sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bahasa perdagangan dan lainnya. Karena bahasa Arab membuka diri untuk berkembang dari segi kekayaan kosa-katanya dan keilmuannya.

Sharaf dan *tashrīf* sebagai cabang utama ilmu bahasa Arab mula-mula disusun dan dikembangkan oleh orang 'ajam (non Arab). Pengembangan ini dimaksudkan memberikan bekal bagi orang 'ajam bukan penutur asli (*gair natiqīn*) agar dapat mempelajari dan akhirnya menguasai bahasa Arab. Bersama dengan *nahwu*, *arud*, *balāghah*, dan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya, *sharaf* terbukti mampu menjadi ilmu alat penguasaan bahasa Arab, baik bagi orang-orang 'ajam, maupun orang-orang Arab yang belum baik dalam berbahasa Arab.¹²

Kita ketahui bahwa ilmu *sharaf* merupakan perangkat analisis struktur kata bahasa Arab. Sehingga orang yang menguasai ilmu ini dalam menguasai ilmu bahasa Arab tidak perlu banyak mempergunakan kamus, atau paling tidak ia akan terampil menggunakan kamus.¹³ Sehingga dengan demikian ilmu ini menjadi hal yang wajib untuk dipelajari di pesantren-pesantren. Tidak terkecuali di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta.

Ilmu *sharaf* adalah termasuk ilmu tata bahasa Arab yang paling penting, karena menjadi pedoman untuk mengetahui bentuk kalimat (*sīgah*), *taṣgīr*-nya, *nisbah*-nya, *jam'a*-nya (baik *simā'ī*, *qiyāsī*, *syaz*), *i'lāl*-nya,

¹² Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis "Metode Kranyak"*, (Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta), hlm.9.

¹³ Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis...*, hlm. cover belakang.

idgām-nya, *ibdāl*-nya dan lain-lainnya.¹⁴ Ia merupakan cabang inti dari bahasa Arab itu sendiri, karena darinya semua *kalimah* dibentuk (*musytaqq*) sehingga patut dijuluki induk dari semua ilmu. Sedangkan ilmu *nahwu* hanya mengatur perubahan *harakat* akhir sebuah *kalimah* ketika tersusun sehingga patut dijuluki bapak dari semua ilmu. Keduanya merupakan ilmu alat, yaitu untuk memahami maksud dari sebuah kalimat bahasa Arab. Tanpa keduanya, seseorang mustahil akan memahami bahasa Arab dengan baik.

Memang dalam mempelajari bahasa Arab tidak mudah, dibutuhkan ketekunan, keseriusan dan metode yang tepat untuk mempelajarinya. Dalam pengajaran bahasa, salah satu segi yang paling menentukan berhasil suatu pengajaran adalah dalam penggunaan metode. Metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.¹⁵ Di samping juga, tidak menafikan faktor-faktor lain misalnya: kemauan belajar dan kualitas murid, kesiapan murid dalam menerima suatu materi pelajaran, guru yang *qualified*, fasilitas yang memadai, tujuan yang jelas, lingkungan yang mendukung, pendekatan, strategi, metode, model, dan teknik pengajaran yang tepat, dan *textbook* yang digunakan sesuai dengan dengan kemampuan peserta didik. Di samping penggunaan metode yang baik dan tepat, juga perlu adanya kesesuaian (*relevan*) antara buku materi pelajaran (*textbook*) dengan kondisi siswa yang belajar. Ini merupakan indikator yang paling penting dalam rangka *efektifitas* proses belajar mengajar (terutama pembelajaran *sharaf*). Sudah semestinya

¹⁴ Terjemahan dari Ahmad Musthafa al-Maraghi bek dan Muhammad Salim Ali, *Tahdzib at Taudliḥ Qism as Sorf*, (Mesir: al-Maktabah al Tajriyah al Kubra), Juz II. hlm. 4-5.

¹⁵ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Tinjauan Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.7.

textbook yang digunakan harus didasarkan pada tujuan dan metode pengajaran yang telah digariskan.¹⁶

Penulis merasa tertarik untuk memilih SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta karena SMP ini mengajarkan *sharaf* sebagai mata pelajaran tersendiri. Namun sayangnya pembelajaran *sharaf* yang diterapkan di sekolah ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional (klasik) yang kurang *efektif*. Selain itu, siswa juga kurang memahami materi- materi yang disampaikan.¹⁷ Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang baru guna mengganti model pembelajaran sebelumnya. Dalam hal ini penulis menawarkan pembelajaran *sharaf* model Cipasung Tasikmalaya sebagai solusi untuk meningkatkan *efektifitas* pembelajaran *sharaf* di SMP tersebut. Pembelajaran *sharaf* model Cipasung ini menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan cara mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan kelompoknya. Hal ini bertujuan agar tercipta pembelajaran yang *interaktif*, *komunikatif*, dan *kolaboratif* baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam satu kelompoknya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan eksperimen pembelajaran *sharaf* model Cipasung Tasikmalaya pada siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta. Penulis yakin bahwa siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah

¹⁶ Skripsi saudara Abdul Kholik, *Pengajaran Qawa'id Nahwiyah*, 2006, hlm. 14.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz. Fajar Sodik guru bidang studi *sharaf* di MBS Prambanan Sleman Yogyakarta tgl. 2 Agustus 2010.

Boarding School akan memperoleh peningkatan yang signifikan dari pada nilai pembelajaran *sharaf* yang dilaksanakan sebelumnya. Mereka akan mampu menyerap, memahami, menghafal, serta mengembangkan materi ilmu *sharaf* dengan baik dan merasa senang dengan model yang penulis tawarkan ini. Karena bagaimanapun keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh suatu metode atau model pembelajaran yang tepat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalahnya ialah: Apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran *sharaf* model Cipasung Tasikmalaya pada siswa kelompok eksperimen (siswa yang memperoleh pembelajaran *sharaf* model Cipasung Tasikmalaya) dengan siswa kelompok kontrol (siswa yang tidak memperoleh pembelajaran *sharaf* model Cipasung Tasikmalaya) pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah ingin mengungkapkan ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar *sharaf* siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang merupakan gambaran dan gagasan penerapan model Cipasung Tasikmalaya dalam pembelajaran *sharaf* di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik pada umumnya dan guru bidang studi *sharaf* pada khususnya.
- b. Dapat memberikan wacana baru pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya ilmu *sharaf* yang masih dianggap sulit.
- c. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi pembaca dan penulis yang sesuai dengan bidang disiplin ilmu penulis di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- d. Sebagai informasi dan menambah pengalaman bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab khususnya ilmu *sharaf*.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya mendukung penulisan skripsi ini, penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti .

Maksud dari tinjauan pustaka ini adalah untuk memberikan perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya, agar kebenaran penelitian dapat

dipertanggungjawabkan serta terhindar dari unsur duplikatif. Tinjauan pustaka ini meliputi:

1. Skripsi saudara Tutik Hermawati pada tahun 2010 yang berjudul ” *Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf pada Kelas I Marhalah II B Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang model menghafal dalam pembelajaran *sharaf*, disamping itu juga mendeskripsikan strategi-strategi menghafal yang baik sehingga bisa menangkap pelajaran *sharaf*.¹⁸
2. Skripsi saudara M. Misbah pada tahun 1997 yang berjudul “*Studi Tentang Pengajaran Nahwu Sharaf Dalam Rangka Mencapai Kemahiran Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Wusta Pondok Pesantren Ma’hattalabah Babakan Tegal Jateng*”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang metode yang dipakai oleh para ustadz dalam mengajarkan *nahwu sharaf*, kemampuan mahasiswa membaca kitab kuning, dan faktor pendukung serta penghambat kemampuan mahasiswa dalam membaca kitab kuning dan bagaimana mengatasinya.¹⁹
3. Skripsi saudara Suhartini tahun 2008 yang berjudul ”*Pembelajaran sharaf di Madrasah Salafiyah III PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar

¹⁸ Tutik Hermawati, ” Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf pada Kelas I Marhalah II B Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta”.Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁹ M. Misbah ,“Studi Tentang Pengajaran Nahwu Sharaf Dalam Rangka Mencapai Kemahiran Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Wusta Pondok Pesantren Ma’hattalabah Babakan Tegal Jateng”. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 1997).
yakarta)

yang dimiliki oleh siswa dalam belajar ilmu *sharaf* di Madrasah Salafiyah III (MASAGA) dan untuk mengetahui usaha atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.²⁰

4. Buku karya Drs. Syamsudin Asyrofi, MM. dkk. yang berjudul “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”. Dalam buku ini diuraikan secara singkat tentang sistem dan model-model pengajaran bahasa Arab.

Dari beberapa judul skripsi dan buku yang telah disebutkan di atas, jelas berbeda dengan skripsi yang akan penulis bahas. Karena penulis mencoba menerapkan inovasi model pembelajaran *sharaf* Cipasung Tasikmalaya (Studi Eksperimentasi Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta) dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran *sharaf* di dunia pendidikan bahasa Arab, khususnya di SMP Muhammadiyah *Boarding School*. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan adanya kontributif dan hasil model pembelajaran *sharaf* yang lebih *inovatif*, *efektif*, dan *efisien*. Adapun buku yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini ialah buku karya Dr. Rusman, M.Pd. yang berjudul “*Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*”. Buku ini mengkaji tentang model-model pembelajaran dan penerapannya yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh guru sebelum mengajar agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara optimal.

²⁰ Suhartini, ”Pembelajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008).

F. Landasan Teori

1. Ilmu *Sharaf*

a. Pengertian Ilmu *Sharaf*

Sebagian ahli menyatakan bahwa ilmu *sharaf* adalah *tashrīf* (تصريف). Kata *tashrīf* berasal dari kata kerja *صَرَّفَ- يُصَرِّفُ*. Kata *تصريف* adalah bentuk *mashdar* yang mengikuti *wazn* *تفعيلا*. kata *تصريف* asalnya *تصرف* dari *wazn* *تفعلا*. bagi orang Arab mengucapkan dua huruf yang sejenis seperti itu terasa berat dan tidak bisa diidghāamkan karena huruf kedua yang sejenis mati, maka ‘*ain /ra*’ yang kedua diganti dengan huruf *ī/ ya*, sehingga kata *تصرف* *waznnya* *تفعلا* jadi *تصريف*. Ilmu *sharaf* disebut juga morfologi.

Izzy menggunakan istilah *tashrīf*. Menurutnya *tashrīf* dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *tashrīf* menurut bahasa (*lugah*) berarti perubahan, dan *tashrīf* menurut istilah. Dengan pengertian tersebut di atas, ilmu *sharaf* dapat juga disebut dengan *tashrīf*.

Yang dimaksud ilmu *sharaf* yaitu ilmu yang membahas tentang perubahan asal (pokok) kata menjadi beberapa bentuk kata yang berbeda-beda yang memiliki arti yang berbeda-beda pula. Menurut Muhammad Farid Wahidy, ilmu *sharaf* yaitu ilmu tentang kaidah/tata bahasa Arab yang digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk kata dan perubahan-perubahannya, tetapi tidak termasuk *i‘rāb* dan *binā‘*.

Dua pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Amin Ali Sayid yang menyatakan bahwa ilmu *sharaf* ialah ilmu yang membahas berubahnya kata menjadi bentuk yang berbeda-beda untuk mendapatkan arti yang bermacam-macam, seperti *tashghīr*, *takśīr*,

taṣniyah, jamā‘, dan fi ‘il mabni majhūl. Di samping untuk menciptakan arti yang berbeda-beda, juga berkenaan dengan *i‘lāl* yang meliputi enam macam, yaitu membuang huruf (حذف), mengganti (إبدال), membalik (قلب), mengalihkan (نقل), dan mengidghāamkan (إدغام) huruf dalam kata.

Dengan uraian tersebut yang dimaksud dengan ilmu *sharaf* ialah ilmu yang mengkaji perubahan bentuk dan arti kata serta berbagai perubahan bentuk kata yang disebabkan oleh adanya *i‘lāl*.

Pada dasarnya ilmu *sharaf* dan ilmu *nahwu* tidak dapat dipisahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Fauzan Zain Muhammad Al-Rombany yang menyatakan bahwa *sharaf* adalah induk ilmu bahasa Arab dan *nahwu* adalah ayahnya. Ilmu *sharaf* dan ilmu *nahwu* disebut juga *qawā‘id* (tata bahasa), *sharaf* sering disebut juga morfologi dan *nahwu* disebut sintaksis. Menurut Tarigan, morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

b. Pentingnya Ilmu *Sharaf*

Ilmu *sharaf* adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa Arab. Oleh karena itu, orang yang mempelajari bahasa Arab memerlukan belajar ilmu *sharaf*. Menurut Musthafa Al-Ghulayini, *sharaf* lebih penting dari ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya. Kamal Muhammad Bisyy

melalui Chatibul Umam menyatakan bahwa sebaiknya mempelajari *sharaf* lebih didahulukan dari pada *nahwu* agar problematika yang terkait dengan *sharaf* dapat dikaji lagi pada saat mempelajari *nahwu*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Luwis Ma'uf yang menyatakan bahwa pelajar bahasa Arab harus mendalami kaidah-kaidah *sharaf* dan hukum-hukumnya agar terhindar dari kesalahan dalam penggunaan kata atau dapat menaati azas (kaidah) yang berlaku.

Menurut Amin Ali Sayid, memahami ilmu *sharaf* merupakan keharusan bagi setiap orang yang mengkhususkan belajar bahasa Arab dan sastranya, agar dapat mengetahui asal kata, tambahan huruf, pembuangan huruf, dan berbagai proses pembuangan huruf dalam kata.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, memahami kaidah-kaidah *sharaf* merupakan keharusan bagi setiap pelajar bahasa Arab. *Kedua*, pemahaman kaidah *sharaf* dilakukan agar yang bersangkutan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan penggunaan kata menurut kaidah yang berlaku. *Ketiga*, memahami ilmu *sharaf* merupakan keharusan bagi setiap orang belajar bahasa dan sastra Arab, dan *keempat*, dengan mengetahui ilmu *tashrif* orang dapat mengetahui asal kata, tambahan huruf, pembuangan huruf, dan berbagai proses penggantian huruf dalam kata .

²¹ Maksudin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 27- 30.

2. Pembelajaran Ilmu *Sharaf*

a. Tujuan Mempelajari Ilmu *Sharaf*

Tujuan mempelajari ilmu *sharaf* adalah untuk memahami berbagai perubahan kata asal (pokok) menjadi beberapa macam kata dan memahami berbagai cara perubahannya menurut pola pembentukan kata atau *waznnya*, dan untuk menghindari berbagai kesalahan yang berhubungan dengan masalah-masalah *sharfiyah*.

b. Pendekatan Pembelajaran Ilmu *Sharaf*

Pembelajaran ilmu *sharaf* didasarkan pada pendekatan yang menyatakan bahwa ilmu bahasa Arab terdiri dari cabang-cabang ilmu bahasa yang saling berhubungan erat. Ilmu *sharaf* merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang sebaiknya diajarkan sebelum cabang-cabang ilmu bahasa Arab lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Kamal Bisay yang menyatakan bahwa pembelajaran tentang *sharaf* lebih didahulukan dari pada *nahwu* agar problematika yang terkait dengan *sharaf* sudah dikuasai pada saat mempelajari *nahwu*. Kajian *sharaf* menurut Abdul al-Rajikhy (1973:9) terfokus pada dua hal, yaitu isim-isim *mutamakkin* dan *fi'il-fi'il mutasharrif*. Kajian *fi'il-fi'il jāmidah*, huruf-huruf, isim-isim *al-musyabbahah li al-hurūf* dan isim-isim '*ajam* tidak termasuk kajian ilmu *sharaf* tetapi termasuk dalam *nahwu*.

Hubungan *sharaf* dan *nahwu* tidak dapat dipisah-pisahkan, sebagai contoh: زيد قارئ كتابا posisi kata كتابا hanya bisa diketahui setelah

terlebih dahulu diketahui kata قارئ . Ini lebih pada aspek *nahwiyah* untuk mengenali kata كتابا , sedangkan kata قارئ lebih pada aspek *sharfiyah* dan begitu seterusnya.

Oleh karena itu para ahli bahasa Arab dahulu tidak memisahkan antara nahwu dan *sharaf*, dan buku-buku nahwu dahulu sejak kitab Sibawaih senantiasa menjadikan *nahwu* dan *sharaf* ke dalam satu ilmu. Menurut Utsman bin Jiny, pelajaran *sharaf* harus diberikan sebelum pelajaran *nahwu*. Ia selanjutnya mengatakan dalam bukunya bahwa *tashrīf* itu untuk mengetahui jiwa kata yang tetap, dan *nahwu* untuk mengetahui perubahannya.

Perubahan harakat (*syakl*) huruf-huruf *i'rāb* atau huruf yang berada pada akhir kata disebabkan oleh adanya perbedaan *'āmil* dan tidak disebabkan oleh tetapnya kata itu sendiri (*mabni*). Sehubungan dengan hal itu, Utsman bin Jiny dalam Abduh al-Rajikhy, menyatakan bahwa seseorang yang ingin mempelajari *nahwu* terlebih dahulu harus mengetahui *tashrīf* karena dengan mengetahui wujud suatu kata pokok maka kata *asalnya* dapat diketahui pula sementara *nahwu* untuk mengetahui perubahan-perubahan akhir kata itu sendiri.

c. Metode Pembelajaran Ilmu *Sharaf*

Metode pembelajaran ilmu *sharaf* disamakan dengan metode pembelajaran *nahwu* yang keduanya berada dalam satu rumpun yaitu dalam *qawā'id*.

Menurut Hasan Syakhtatah tidak ada metode pembelajaran tertentu yang memudahkan dalam mempelajari *qawā'id*. Ia menawarkan tiga macam metode pembelajaran *qawa'id*, yaitu metode *qiyāsiyah* (metode deduktif) metode *istiqrāiyah* (metode induktif) dan metode *al-mu'ādalah* (*an-naṣ al-adaby*).

1) Metode *Qiyāsiyah*

Metode *qiyāsiyah* adalah metode yang lebih dahulu dari pada metode *istiqrāiyah*, dan metode *al-mu'ādalah* (*an-naṣ adaby*). Dalam metode *qiyāsiyah* terdapat tiga langkah yang dapat diikuti, yaitu menganggap pelajaran itu mudah dengan menyebutkan kaidah, definisi, dasar-dasar umum, kemudian guru menjelaskan kaidah ini dengan menyebutkan contoh yang sesuai dengan penerapan kaidah. Metode ini berdasar pada prinsip proses mengkiaskan (menganalogkan) dengan mentransfer pikiran dan kenyataan yang umum kepada kenyataan bagian-bagian, dari ketentuan umum kepada ketentuan khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian, dan dari permulaan kepada hasil.

Dalam prakteknya, siswa diberikan kaidah-kaidah baku, kemudian siswa disuruh menghafalkan kaidah tersebut, selanjutnya diberikan penjelasan dan contohnya untuk memperjelas pemahaman.²²

²² Abdul Qadir Ahmad, *Turuqu Li Ta'limial-Arobiyyah*, (Kairo: Maktabah al Nahdlah al Mishriyyah.1979), hlm. 191.

Adapun kelemahan dari metode *qiyāsiyah*, antara lain:

- a) Mendorong murid untuk menghafalkan kaidah-kaidah tanpa mengerti atau memperhatikan maksud dan tujuan pokok kaidah yang dihafalkan.
- b) Bagi siswa yang bahasanya pasif mengurangi rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
- c) Kurang mendidik kekuatan perhatian dalam diri siswa.

2) Metode *Istiqrāiyah*

Metode ini disebut juga metode *istinbāthiyah*, yaitu cara analogi yang dimulai dengan membahas bagian yang terkecil sampai pada undang-undang umum. Dalam praktek pengajaran *sharaf*, semula guru memberikan contoh-contoh kemudian dijelaskan secara mendetail dengan jalan membandingkan dan menentukan sifat-sifat yang sama hingga pada suatu kesimpulan.

Ciri-ciri metode *istiqrāiyah*, antara lain:

- a) Dimulai dengan memberikan contoh-contoh kemudian menuju pada kaidah atau bagian-bagian menuju pada kesimpulan umum.
- b) Pemikiran bergerak naik dari bawah ke atas.
- c) Metode ini menuntun pada definisi, prinsip-prinsip, dan hakikat umum.
- d) Suatu cara untuk penemuan dan pengungkapan suatu masalah.

Kebaikan metode *istiqrāyah*, antara lain:

- a) Membiasakan siswa untuk berfikir dan menyimpulkan intisari pelajaran oleh mereka sendiri.
- b) Menuntun siswa untuk membuka wawasan berfikir dari yang khusus kepada yang umum.
- c) Mendidik siswa untuk percaya kepada kemampuan sendiri.
- d) Siswa merasa puas dengan kebenaran sesuatu yang dicapainya.

3) Metode *al-Mu'ādalah* (*Penyeimbangan*)

Metode ini disebut *al-mu'ādalah* karena pembelajarannya diperoleh melalui penyeimbangan antara metode *qiyāsiyah* dan metode *istiqrāyah*. Metode *al-mu'ādalah* dalam pembelajaran bahasa didasarkan pada pola kalimat yang berkesinambungan, tidak berupa kalimat yang terpotong-potong. Yang dimaksud pola kalimat yang berkesinambungan adalah pola kalimat yang berupa bagian bacaan dalam sebuah judul atau berupa teks bacaan dari bermacam-macam teks yang telah dibaca oleh murid. Mereka memahami arti bacaan kemudian dikembangkan menjadi berbagai pola kalimat spesifik. Pengembangan pola kalimat tetap mengikuti ketentuan kaidah dan untuk selanjutnya metode ini diaplikasikan dalam pembelajaran *qawā'id*.

d. Teknik Pembelajaran Ilmu *Sharaf*

Pembelajaran ilmu *sharaf* menggunakan contoh pola kalimat yang diambil dari bacaan (*qirā'ah*). Pembelajaran ditekankan pada pemahaman kata-kata asal (pokok) yang menjadi objek/materi ilmu *sharaf* yang terdapat pada pola kalimat atau teks bacaan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Mengenalkan kata-kata baru
- b) Mengenalkan istilah-istilah baru
- c) Memahami judul/topik bacaan dan isi bacaan
- d) Menjawab pertanyaan bacaan
- e) Menganalisis kalimat yang terdapat dalam bacaan
- f) Menyebutkan kaidah-kaidah *sharfiyah* yang terdapat dalam bacaan
- g) *Tamrīnāt*/latihan

e. Evaluasi Pembelajaran Ilmu *Sharaf*

Evaluasi merupakan bagian integral dari sistematisasi pembelajaran ilmu *sharaf* karena setiap proses pembelajaran ilmu *sharaf* di dalamnya terkandung unsur evaluasi dan evaluasi ini merupakan sentral pengukuran dan penilaian dari proses pembelajaran.

Mengajar dan mengevaluasi merupakan satu kesatuan yang mesti berjalan bergandengan atau beriringan; salah satunya tidak dapat ditinggalkan karena akan menyebabkan hal yang kurang bermakna atau kurang bermanfaat.

Evaluasi pembelajaran ilmu *sharaf* berfungsi untuk: *pertama*, memberikan umpan balik (*feedback*), *kedua*, menentukan hasil kemajuan belajar siswa (pelaporan), *ketiga*, menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat (penempatan), dan *keempat*, mengenal latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar (diagnosis).

Dalam GBPP 1994, evaluasi pembelajaran *sharaf* dapat dilakukan dengan lisan atau tulisan. Bentuk evaluasi ilmu *sharaf* baik lisan maupun tulisan berupa pola kalimat *jumlah fi'liyah* atau *ismiyah* atau *syibh al-jumlah* yang disesuaikan dengan pola-pola kalimat yang telah diajarkan. Dengan ungkapan lain bahwa evaluasi pembelajaran ilmu *sharaf* disesuaikan dengan objek ilmu *sharaf* itu sendiri yaitu *isim-isim* yang *mutamakkin* (menerima *tanwīn*) dan *fi'il-fi'il* yang *mutasharrif* (dapat ditashrīf). Ilmu *sharaf* tidak membahas *isim-isim mabni* dan *fi'il-fi'il jāmid* dan bahasan ini dikaji dan dibahas dalam ilmu *nahwu*.²³

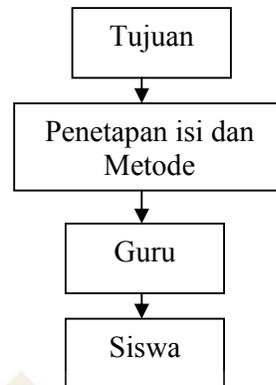
3. Tinjauan Tentang Pembelajaran *Sharaf* Model Cipasung Tasikmalaya

Pembelajaran *Sharaf* model Cipasung Tasikmalaya mengacu kepada model gaya berpikir secara deduktif (*qiyāsiyah*) dan model belajar kelompok (*cooperative learning*). Materi-materinya di ambil dari buku diktat *majmū' sharfi* yang disusun oleh Ustd. Tarsidin, S.Ag. yang sudah

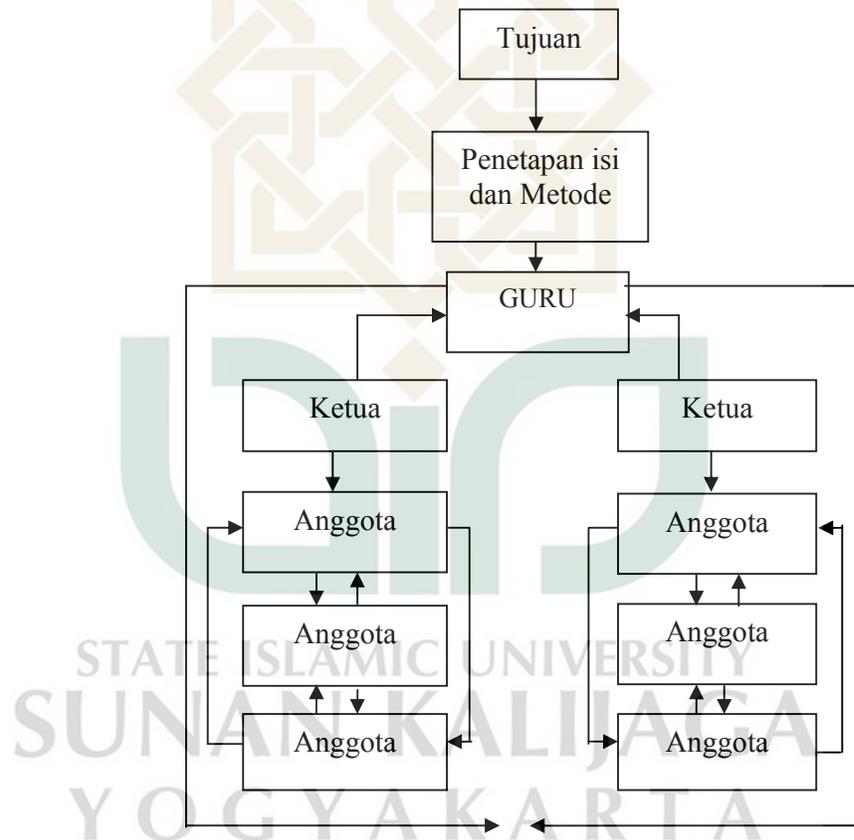
²³ Maksudin, Strategi..., hlm. 34-39.

berpengalaman dalam bidang *sharaf* dan menjadi pengajar khusus bidang *sharaf* di pondok pesantren Cipasung Tasikmalaya. Dia menekuni ilmu *sharafnya* di pondok pesantren Haur Kuning Tasikmalaya yang khusus mendalami bidang ilmu *sharaf*, kemudian ia mengabdikan dirinya di pondok pesantren Cipasung sebagai guru khusus bidang *sharaf*. Pada dasarnya buku diktat *majmū' shorfi* tidak berbeda dengan buku *sharaf* pada umumnya, perbedaannya hanya pada model pembelajaran dan sistematika pengajaran yang menekankan pada *efektifitas* muatan pelajaran *sharaf*. Salah satu bentuknya adalah *tashrif* yang agak berbeda dengan *tashrif* lainnya, disamping itu pokok pembahasannya hanya menyangkut masalah-masalah atau *kalimah-kalimah* yang terdapat dalam kalimat bahasa Arab.

Dalam pembelajarannya siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari lima anggota kelompok yang bersifat heterogen, berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas diri dan kelompoknya. Siswa dituntut untuk memahami, menyerap, menghafal, berinteraksi, dan mengembangkan berbagai informasi yang disajikan. Disamping itu siswa dituntut untuk mengajari teman satu kelompoknya yang belum bisa demi mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Berikut ini gambaran pembelajaran model konvensional dan model kooperatif :



Gambar 1. Pembelajaran Model Konvensional



Gambar 2. Pembelajaran Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki prinsip, karakteristik, prosedur serta modelnya.

a. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan yang positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilannya ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok yang lain.
- 4) Partisipasi dan tatap muka (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen sebagai sebuah perencanaan pelaksanaan dan menunjukkan pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai perencanaan.

3) Kemauan untuk bekerja sama. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan bekerja sama. Kemauan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup

berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁴

c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjelasan materi, tahapan ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya
- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individual atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian pada kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kelompoknya.
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 201.

d. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

- 1) Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- 2) Model Jigsaw
- 3) Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)
- 4) Model *Make A Match* (Membuat Pasangan)
- 5) Model TGT (*Teams Games Tournamen*), dan
- 6) Model Struktural.

G. Hipotesa Penelitian

Dalam buku karangan Suharsimi Arikunto, hipotesa atau hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁵ Hipotesa itu sebagai sarana penelitian ilmiah yang sangat penting karena merupakan kerja instrumen dari teori.²⁶ Maka menurut penulis, hipotesanya adalah ada perbedaan antara hasil belajar *sharaf* yang memperoleh pembelajaran model Cipasung Tasikmalaya dengan model pembelajaran sebelumnya (tanpa model Cipasung Tasikmalaya), maka perbedaan yang dihasilkan adalah signifikan.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm.64.

²⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm.43.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini:

- a. Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta.
- b. Ditinjau dari segi sifat data, penelitian ini termasuk penelitian *kuantitatif*, karena menggunakan data-data yang disajikan dalam bentuk angka.
- c. Ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini termasuk penelitian *experiment research* (penelitian percobaan), yaitu suatu riset yang bermaksud untuk menguji cobakan suatu konsep atau teori.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Adapun penentuan subyek penelitian pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta yaitu dengan menggunakan teknik populasi, di mana keseluruhan subyek penelitian dijadikan sumber data.²⁷

²⁷ Sujana, dkk., *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.24.

3. Desain Eksperimen

Adapun desain eksperimen (kerangka konseptual pelaksanaan eksperimen) yang dipakai adalah *control group pre-test post-test*, (lihat gambar 3).²⁸

E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Gambar 3. Pola *Control Group Pre-Test Post-Test*

Keterangan :

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O1 = *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

O2 = *Post-Test* Kelompok Eksperimen

O3 = *Pre-Test* Kelompok Kontrol

O4 = *Post-Test* Kelompok Kontrol

X1 = Perlakuan Terhadap Kelompok Eksperimen

X2 = Perlakuan Terhadap Kelompok Kontrol

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm 79.

4. Sumber Data

Sumber Data pada penelitian ini meliputi:

- a. Kepala sekolah/TU, dijadikan sumber data mengenai gambaran umum sekolah.
- b. Guru bidang studi *sharaf*, untuk mengetahui pembelajaran *sharaf* yang digunakan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta.
- c. Siswa, dijadikan sumber data untuk mengetahui hasil pembelajaran *sharaf* dengan menggunakan model Cipasung Tasikmalaya.

5. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah secara fisik serta proses belajar-mengajar *sharaf* di ruang kelas saat penelitian.

2) Metode Wawancara

Metode ini untuk memperoleh keterangan tentang permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang model pembelajaran *sharaf*, kesulitan-kesulitan dalam proses belajar-mengajar, serta prestasi belajar siswa. Penulis menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya. Adapun wawancara dilakukan kepada guru bidang studi *sharaf*. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan staf-staf yang lainnya untuk mendapatkan

informasi tentang hal-hal yang hendak penulis ketahui, diantaranya hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta latar belakang siswa, dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

4) Metode Tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang studi *sharaf* yang telah dipelajari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*), yaitu dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Tes ini dilakukan bagi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

6. Instrument Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.²⁹

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 144-145.

Uji validitas instrument ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Prosedur yang dilakukan dalam uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis validitas instrumen penelitian adalah rumus korelasi *product moment*³⁰ sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi x & y

N = Jumlah Subyek

X = Skor pada masing-masing butir soal

Y = Skor total

Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5% dan 1%. Item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Dalam kaitannya dengan besarnya angka korelasi ini, Saifuddin Azwar (2000:135) menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka tidak dianggap

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 206.

memuaskan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid jika mempunyai koefisien $> 0,30$ (Saifuddin Azwar, 2000:153).³¹

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³²

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik ulang atau *single test double trial method*. Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, diuji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.³³ Adapun bentuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{\sigma_t - \sum p_a}{\sigma_t} \right]$$

Keterangan:

r_n = Koefisien reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir pertanyaan

σ = Varians total

P = Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(porposi subjek dengan nilai 1)

q = Proporsi subyek yang mendapat skor 0

³¹ I Putu Sugi Darmawan, "Analisis Tipe Strategi Industri Kecil Dan Menengah Di Kawasan Sarbagita, Bali", <http://www.damandiri.or.id>, Akses 12 Agustus 2010.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 154.

³³ *Ibid*, hlm.171.

Secara teknis, proses perhitungan diselesaikan dengan bantuan *computer program SPSS versi 17.0 for windows*. Maka untuk menentukan instrumen andal atau tidak adalah dengan membandingkan antara r hitung dengan r table *product moment*. Apabila r hitung $>$ r table maka instrument bisa dikatakan andal begitu pula sebaliknya.

7. Persyaratan Analisis Data

Sebelum peneliti memulai menganalisis data, perlu memperhatikan data yang diolah. Adapun persyaratan tersebut adalah data harus berdistribusi normal dan homogen.³⁴

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak data yang akan dianalisis. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{Maksimum} [F_o (X) - S_N (X)]$$

Keterangan:

$F_o (X)$ = Proporsi kasus yang diharapkan mempunyai skor yang sama atau kurang daripada X

$S_N (X)$ = Distribusi kumulatif pilihan-pilihan terobservasi.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 282-283.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas *one sample Kolmogorof-Smirnov test* yaitu:

- a) Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi normal.
 - b) Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi tidak normal.
- 2) Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi data yang diambil dari populasi. Adapun rumus yang digunakan adalah uji F sebagai berikut :³⁵

$$F = \frac{\text{Variance Between Means}}{\text{Variance Within Group}}$$

Keterangan :

VBM = Deviasi Standard Kuadrat dari Mean-mean

VWG = Varian Rata-rata dari Varian Masing-masing Kelompok

Adapun pengambilan keputusan dalam pengkajian uji homogenitas varian ini berdasarkan nilai probabilitas *Levene test*³⁶ yaitu:

- a) Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variannya adalah homogen.
- b) Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variannya adalah tidak homogen.

³⁵ Sudjana, *Analisis Dan Desain Eksperimen*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 160.

³⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 58.

8. Metode Analisa Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, penulis menggunakan dua metode analisa kuantitatif dan deskriptif analitik.

1) Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, berupa alat analisis yang menggunakan model-model seperti matematika, statistik, dan ekonometrik.³⁷

Dalam analisis kuantitatif ini, penulis menggunakan model statistik. Untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang dibandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebetulan belaka (*by chance*), maka menggunakan teknik uji-t (“t” test) sebagai analisisnya,³⁸ dengan rumus sebagai berikut:³⁹

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t = Koefisien yang melambangkan Derajat Perbedaan Mean Kedua Kelompok yang sedang diteliti

M_1 = Mean Kelompok I

M_2 = Mean Kelompok II

$SE_{M_1 - M_2}$ = *Standard Error* Perbedaan Dua Mean Kelompok.

³⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 31.

³⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar...*, hlm. 277.

³⁹ *Ibid*, hlm. 284.

2) Deskriptif Analitik

Yaitu menganalisa data yang tidak berupa angka yang diperoleh dari metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan metode ini penyusun bertujuan melukiskan atau menggambarkan secara sistematis terhadap fakta mengenai situasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dipilih serta menginterpretasikan pengaruh dan akibatnya.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut: *pertama*, memuat bagian formalitas yang terdiri atas: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, transliterasi Arab-Latin, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. *Kedua*, membuat bagian isi yang terdiri atas empat bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesa penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi

dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, dan prestasi.

Bab III Penerapan Model Cipasung Tasikmalaya dalam Pembelajaran *Sharaf* Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta, meliputi deskripsi data kelompok eksperimen dan kontrol, pengkajian instrumen, prosedur eksperimen, materi pembelajaran dan situasi saat eksperimen, deskripsi data kelompok eksperimen dan kontrol, peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian .

Bab IV Penutup, meliputi kesimpulan, saran, penutup, lampiran-lampiran, dan daftar pustaka.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar materi *sharaf* siswa dalam kelompok eksperimen (kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran *sharaf* model Cipasung) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tidak memperoleh pembelajaran *sharaf* model Cipasung).

Kesimpulan ini dapat diambil berdasarkan perolehan data dari skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen, yaitu sebesar 17,2381, sedangkan skor rata-rata *post-test* untuk kelompok kontrol adalah sebesar 12,6667. Dari rata-rata peningkatan kemampuan hasil belajar materi *sharaf* tersebut, maka tampak bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi yaitu sebesar 7,9047, dan untuk kelompok kontrol hanya sebesar 3,0417. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *sharaf* model Cipasung merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan sebagai solusi alternatif dalam memilih model pembelajaran *sharaf* pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa hal yang hendak penulis sampaikan kepada semua pihak yang berkeinginan untuk selalu memajukan dunia pendidikan, yaitu:

1. Dalam pemilihan model dan teknik pembelajaran, hendaklah selalu selektif, supaya model dan teknik pembelajaran tersebut dapat digunakan secara proporsional sehingga mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien;
2. Menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas selama proses pembelajaran berlangsung;
3. Melakukan berbagai penelitian dalam bidang pendidikan demi mencapai kemajuan dalam dunia pendidikan;
4. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan sampel-sampel yang berbeda.

C. Penutup

Segala puji hanya bagiNya. Shalawat dan salam teruntuk rasulNya. Rasa syukur yang teramat dalam penulis panjatkan karena atas segala rahmat, karunia, dan hidayah Nyalah karya kecil ini dapat terselesaikan. Karena keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka karya ini masih sangat membutuhkan berbagai saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kebaikan karya ini dan insya Allah untuk karya-karya selanjutnya.

Besar harapan penulis terhadap kemanfaatan dari karya yang telah penulis selesaikan ini, khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di negara kita semakin berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Prof. Dr, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Busyro, Muhtarom, *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2007.
- Chaer, Abdul, *Psikolinguistik, Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hermawati, Tutik, " Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf pada Kelas I Marhalah II B Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta", Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Maksudin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- _____, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Misbah, M., "Studi Tentang Pengajaran Nahwu Sharaf Dalam Rangka Mencapai Kemahiran Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Wusta Pondok Pesantren Ma'hattalabah Babakan Tegal Jateng", Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Mujib Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab Dari Pendidikan Konvensional Ke Integratif Humanis*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

- Singarimbun Masri dan Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Subhan dkk., *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sudjana, *Analisis dan Desain Eksperimen*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Suhartini "Pembelajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sujiono, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UD Rama, 1986.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Tinjauan Metodologis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Suryana, Agus, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*. Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Utari Subiyakto Nababan, Sri, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Putu Sugi Darmawan, I, "Analisis Tipe Strategi Industri Kecil Dan Menengah Di Kawasan Sarbagita, Bali", <http://www.damandiri.or.id>, Akses 12 Agustus 2010.